

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG GO PUBLIC PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2011–2013**

Oleh : Pandu Setya Dwi Wardana  
Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri (Uniska) Kediri  
Email: [panduSDW@gmail.com](mailto:panduSDW@gmail.com)

**ABSTRAK**

Rasio likuiditas merupakan faktor penting dalam analisis laporan keuangan. Rasio likuiditas yang rendah dapat bermakna bahwa perusahaan tidak akan sanggup melunasi utang jangka pendeknya, dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat, sehingga secara finansial perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang tinggi. Rasio likuiditas diukur menggunakan current ratio (CR) dan quick ratio (QR). Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio) terhadap laba pada perusahaan perbankan yang go public pada BEI secara parsial maupun simultan (pembatasan pada perbankan BUMN).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 yaitu BRI, Bank Mandiri, BNI, dan BTN yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis secara parsial dan simultan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial current ratio (CR) dan quick ratio (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap laba masing-masing sebesar (0,030 dan 0,022). Sedangkan secara simultan kedua variabel current ratio (CR) dan quick ratio (QR) juga berpengaruh positif signifikan terhadap laba sebesar 0,016. Saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah: (1) Sebaiknya penelitian menggunakan sampel yang lebih banyak, dan periode pengamatan juga perlu ditambah agar hasil penelitian lebih signifikan. (2) Faktor ekonomi seperti inflasi sebaiknya ikut dipertimbangkan dalam memprediksi laba. (3) Sebaiknya juga dipertimbangkan menggunakan perubahan rasio keuangan yang lain misalnya CAMEL untuk mengukur laba. (4) Bagi investor dan kreditur yang ingin menanamkan dananya pada bank, sebaiknya melihat kondisi bank tersebut, selain menggunakan analisis rasio likuiditas juga menggunakan analisis rasio rentabilitas dan analisis rasio solvabilitas agar mendapatkan informasi yang mencerminkan kondisi bank yang sebenarnya.

---

Kata Kunci: Current Ratio, Quick Ratio, Laba

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup

rakyat banyak. Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank umum diputar dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian laba yang maksimal, maka

perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya. Dengan dilakukannya pengelolaan kredit secara profesional diharapkan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bank, karena tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang tinggi pula. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek-aspek penilaian yang menggunakan rasio keuangan. Hal ini, menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dari sudut pandang pengguna eksternal rasio keuangan digunakan dalam menentukan apakah membeli saham perusahaan, meminjamkan uang atau kas untuk memprediksi kekuatan keuangan dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan, merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi kecuali transaksi dengan pemegang saham dalam suatu periode tertentu. Konsep laba sama halnya dengan pendapatan bersih (*net income*), yaitu memasukkan hampir seluruh kejadian yang tercakup dalam pendapatan bersih dengan penekanan pada periode sekarang (*present*). Dari pendapat Takarini (2003) dapat dijelaskan sehingga dapat dilakukan penelitian dalam memprediksi perubahan laba dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio merupakan sebuah persamaan matematis sederhana dari relasi satu unsur dengan unsur lain. Analisis rasio merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan diantara pos laporan keuangan. Rasio laporan

keuangan dihitung dengan membagi nilai rupiah pos yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai rupiah pos lain yang dilaporkan. Tujuannya adalah untuk menyajikan sebuah hubungan diantara dua pos relevan yang mudah diinterpretasikan dan dibandingkan dengan informasi lain. Rasio merupakan pedoman untuk mengevaluasi posisi dan kegiatan-kegiatan keuangan perusahaan dan melakukan perbandingan dengan hasil tahun-tahun sebelumnya atau dengan perusahaan lain. Jenis rasio ada bermacam-macam, salah satunya rasio untuk menganalisis yaitu rasio likuiditas.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *Current ratio*, *Quick ratio*, *Cash ratio* dan *Cash turn over* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau kewajiban lancar. Likuiditas dapat mencerminkan suatu perusahaan dikatakan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan baik atau tidak, misalkan seorang analisa kredit perbankan yang akan memberikan kredit kepada suatu perusahaan akan memerlukan informasi yang relevan yaitu kemampuan perusahaan tersebut dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditasnya).

Rasio likuiditas merupakan faktor penting dalam analisis laporan keuangan. Pada akhirnya, perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya dapat mengalami kerugian dan tidak lagi mempunyai kesempatan beroperasi. Rasio likuiditas yang rendah dapat bermakna bahwa perusahaan tidak akan sanggup melunasi utang jangka pendeknya, dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai

rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat, sehingga secara finansial perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan elemen yang menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan karena angka laba di harapkan cukup untuk mempresentasi kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Begitu pula, dengan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan seperti perbankan, dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba dibutuhkan perputaran uang atau likuiditas yang cepat agar laba bisa meningkat, diperoleh dari bunga pinjaman. Likuiditas mempunyai hubungan erat dengan perubahan laba sehingga banyak bank yang menjaga tingkat likuiditasnya sesuai ketentuan BI yaitu maksimal 100% yang kemudian BI memberikan toleransi rasio sampai 115%. Jadi, jika likuiditas suatu bank baik maka pertumbuhan laba akan meningkat.

Data likuiditas suatu perbankan diketahui dari laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan suatu perbankan yang *Go Public* dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia, dimana Bursa Efek Indonesia memberikan informasi secara transparan laporan keuangan suatu bank yang *Go Public*. Dari pendapat Kuncoro dan Suhardjono (2002) dapat dijelaskan karena banyaknya alat yang dipakai untuk mengukur kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kinerja suatu bisnis dapat

digunakan teknik yang berbeda dengan cara tertentu. Seseorang dapat menggunakan semua ukuran rasio yang ada, namun hanya dengan beberapa rasio dan beberapa ukuran saja jika dikombinasikan dengan benar sudah dapat memberikan informasi dan gambaran yang benar-benar dibutuhkan oleh seorang analis untuk membuat keputusan.

Pada tahun 2011 sampai dengan 2013 sesuai dengan tahun penelitian ini, pertumbuhan laba pada perbankan khususnya bank BUMN mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pendapat Dahlan Iskan yang termuat dalam Tempo (2013) maka dapat penulis jelaskan bahwa walaupun dalam gejolak ekonomi dan situasi global, kinerja bank BUMN cukup baik dan mampu keluar dari tekanan. Apabila kondisi ekonomi dalam kondisi normal maka pencapaian kinerja bank BUMN bisa lebih tinggi. Menurut catatan, empat bank BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN menghasilkan laba dengan kenaikan signifikan pada periode September 2013. Bank Mandiri menghasilkan laba bersih Rp 12,8 triliun melonjak 15,1 persen dibanding September 2012 yang besarnya Rp 11,1 triliun. Bank BRI menghasilkan laba bersih Rp 15,2 triliun naik 17,01 persen dibanding 2012. Bank BNI menghasilkan laba bersih Rp 6,54 triliun tumbuh 29,8 persen dibanding 2012. Selanjutnya, Bank BTN menghasilkan laba bersih kuartal ketiga 2013 Rp 1,06 triliun tumbuh 3,92 persen dibanding tahun 2012.

Tahun penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2011 - 2013. Di tahun tersebut banyak perubahan pada sektor perbankan yang ditunjukkan dengan pertumbuhan laba bersih yang cukup signifikan. Selain itu, tahun tersebut merupakan tiga tahun terakhir yang dapat memberikan informasi yang lebih baru dan signifikan. Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang penting untuk diteliti tentang likuiditas yang diukur dengan

*Current ratio* dan *Quick ratio* terhadap laba pada sektor perbankan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Likuiditas terhadap Laba pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011–2013”.

#### **Batasan Penelitian**

Penelitian menggunakan rasio likuiditas dan laba pada perusahaan perbankan BUMN meliputi BNI, BRI, MANDIRI dan BTN yang *Go Public* pada BEI tahun 2011- 2013. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi *Current ratio* dan *Quick ratio* sebagai alat ukur likuiditas.

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current ratio* terhadap laba pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013.
2. Bagaimana pengaruh *Quick ratio* terhadap laba pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013.
3. Bagaimana pengaruh *Current ratio* dan *Quick ratio* terhadap laba pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013.

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap laba pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013.
2. Pengaruh *Quick ratio* terhadap laba pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013.
3. Pengaruh *Current ratio* dan *Quick ratio* terhadap laba pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013.

#### **Manfaat Penelitian**

Manfaat operasional penelitian ini adalah memberikan bukti secara empiris

tentang pengaruh likuiditas dengan menggunakan *Current ratio* dan *Quick ratio* terhadap laba pada bank yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013. Pihak bank juga dapat mengetahui hasil kerjanya berupa rasio keuangan yang kemudian dapat dijadikan bahan masukan untuk pengambilan keputusan.

Manfaat akademik penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan pada perbankan dan hal-hal yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Kadiri tentang pengaruh rasio likuiditas terhadap laba yang nantinya dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari adanya pembahasan yang tidak sesuai dengan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini ruang lingkupnya hanya tentang masalah pengaruh likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current ratio* dan *Quick ratio* terhadap laba perbankan BUMN meliputi BNI, BRI, MANDIRI dan BTN yang *Go public* pada BEI dari tahun 2011-2013.

##### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Nasional di Indonesia dengan menggunakan akses internet ke *website* Bursa Efek Indonesia dan link lainnya yang relevan untuk efisiensi waktu dan biaya dalam melakukan penelitian.

##### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung pada periode tahun 2011 hingga tahun 2013 yaitu sebanyak 36 perusahaan perbankan.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini di tentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu

pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan guna tujuan tertentu (Supranto, 2001:87). Kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan menentukan sampel penelitian antara lain:

1. Bank telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bank yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit selama periode tahun 2011 hingga tahun 2013.
3. Bank yang mendapatkan laba secara *continue* antara tahun 2011-2013.
4. Bank yang termasuk dalam bank BUMN.
5. Tersedia data secara lengkap.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel *non probability* yang menyesuaikan dengan kinerja atau pertimbangan tertentu (Coper dan Emory, dalam Atika 2010). Sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan pemilihan sekelompok obyek atau sampel dengan menggunakan kriteria dan sampel diambil yang memenuhi kriteria saja. Berdasarkan kriteria yang diuraikan maka sampel dalam penelitian ini adalah bank yang termasuk dalam BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 berjumlah 4 yaitu PT. Bank Mandiri, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Nasional Indonesia, Tbk, PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

#### **Penentuan Jumlah Sampel**

Sampel diambil dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah bank yang termasuk dalam BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013 berjumlah 4 yaitu PT. Bank Mandiri, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Nasional Indonesia, Tbk, PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.

#### **Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahun perusahaan perbankan BUMN yang *Go*

*Publik* di BEI pada periode tahun 2011 sampai tahun 2013. Data diperoleh melalui publikasi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Galeri Investasi – Bursa Efek Indonesia (GI - BEI) Politeknik Kediri. Data penelitian yang digunakan adalah tahun 2011 sampai 2013 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan BUMN pada saat itu.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi. Data dokumenter merupakan data yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun sumber data dalam penelitian ini bersifat data sekunder yang berupa laporan keuangan bank BUMN meliputi neraca dan laporan laba rugi untuk periode 2011-2013 yang terdaftar di BEI.

#### **Variabel Penelitian**

Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian, disebut juga variabel X, yaitu penilaian likuiditas yang diukur menggunakan *Current ratio* dan *Quick ratio* perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai tahun 2013.

Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian, disebut juga variabel Y, yaitu laba perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai tahun 2013.

#### **Definisi Operasional Variabel**

1. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Analisis posisi likuiditas perusahaan memberikan indikator kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan dan efisiensi operasi manajemen pada

saat ini. Alat ukur likuiditas yang digunakan adalah *Current ratio* dan *Quick ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Tujuannya untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar atau hutang lancar yang telah jatuh tempo. *Current ratio* atau rasio lancar dapat dihitung dengan cara perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Quick ratio* atau rasio cepat merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid, atau rasio ini menunjukkan besarnya alat likuiditas yang paling cepat dan bisa digunakan untuk melunasi hutang lancarnya. Untuk menghitung rasio cepat dapat diperoleh dari perbandingan antara kas, sekuritas dan piutang usaha bersih dengan kewajiban lancar.

2. Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Perubahan laba diidentifikasi dengan melihat pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank setiap tahun.

### Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hakekat gejala atau pertanyaan mengenai apa itu, atau mendeskripsikan tentang sesuatu. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan kebenaran dari sebuah teori. Metode kuantitatif membahas data-data yang ada dengan menggunakan parameter serta hipotesis sebagai tolak ukurnya. Hasil penelitian berupa data, nilai, maupun angka yang dapat dirumuskan menjadi

kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Untuk mendapatkan nilai *current ratio* dan *quick ratio* pada bank BUMN yang *go public* pada BEI tahun 2011- 2013 menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas, Sekuritas, Piutang usaha}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian guna mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedesitas.

#### Uji Normalitas

Dari pendapat Suliyanto (2005) maka dapat penulis jelaskan bahwa uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Sedangkan residual yang distribusi datanya tidak normal, dikarenakan terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil. Untuk mendeteksi atau menguji bahwa data berdistribusi normal, dapat dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan serta menggunakan analisis kuadrat ( $X^2$ ) dan *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai *Kolmogrov-Smirnov*  $Z \leq$

$Z_{\text{tabel}}$  atau nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $> \text{level of significant } (\alpha)$  jadi jika nilai signifikansi *unstandardized residual*  $> 0,05$  maka data normal, sebaliknya jika nilai signifikansi *unstandardized residual*  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal. Normalitas dapat juga dilihat melalui penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika datanya menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### *Uji Multikolinearitas*

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Dari pendapat Suliyanto (2005) maka dapat penulis jelaskan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel, salah satu caranya dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dideteksi dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10. Jadi, jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas, tetapi jika VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada regresi.

#### *Uji Autokorelasi*

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Adanya autokorelasi dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, antara lain metode grafik dan uji *Durbin-Watson*. Apabila melalui metode grafik, gambaran pola residu atau deviasi berdasarkan waktu bisa dilihat. Jika pada

beberapa urutan waktu residunya positif dan beberapa urutan waktu yang lain residunya negatif maka pada regresi yang bersangkutan terdapat autokorelasi. Dan apabila dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi menggunakan pengujian terhadap residu

$|e|$  dari suatu regresi linear. Rumus yang digunakan disebut statistik *d Durbin-Watson*, yaitu sebagai berikut: Asumsi diterima (tidak terdapat autokorelasi) jika  $dU < D-W < 4-dU$ . Jika nilai DW lebih kecil dari  $dL$ , maka koefisien autokorelasinya lebih besar dari nol artinya terdapat autokorelasi. Jika nilai DW berada diantara  $dL$  dan  $dU$  maka tidak dapat disimpulkan.

#### *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas karena bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homoskedastisitas (Ghozali 2005:47). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot*. Jika ada pola tertentu dan teratur dari titik-titik yang ada berarti terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### *Uji Hipotesis*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur berdasarkan nilai *goodness of fit* nya. Secara statistik, hal ini dapat ditentukan berdasarkan nilai statistiknya yaitu uji t, uji F dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila dalam pengujian yang dilakukan dihasilkan  $H_0$  ditolak. Perhitungan statistik disebut tidak signifikan secara statistik, apabila dalam pengujian yang dilakukan dihasilkan  $H_0$  diterima (Gujarati, 1995:35).

#### Uji Statistik t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dan untuk membuktikan variabel manakah yang paling berpengaruh secara dominan. Adapun model yang akan diuji dalam penelitian ini yang dikembangkan berdasarkan variabel-variabel yang dipilih termasuk tanda koefisien yang diharapkan adalah sebagai berikut:

$$y_1 = \alpha + b_1 x_1 + e \quad \text{dan} \quad y_2 = \alpha + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

y = laba

$\alpha$  = konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = koefisien beta dari variabel bebas

$x_1$  = *current ratio*

$x_2$  = *quick ratio*

e = unsur pengganggu

Tahap-tahap pengujiannya adalah:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas *Current ratio* dan *Quick ratio* secara parsial terhadap variabel terikat laba.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas *Current ratio* dan *Quick ratio* secara parsial terhadap variabel terikat laba.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%.

c. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel atau jika nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Artinya variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika t hitung < t tabel atau jika nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Artinya variabel-variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

d. Menentukan variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat, yaitu dengan melihat koefisien regresinya.

#### Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis  $H_3$ , yaitu signifikansi pengaruh variabel bebas *Current ratio* dan *Quick ratio* secara simultan terhadap variabel terikat laba perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* di BEI. Adapun model yang akan diuji dalam penelitian ini yang dikembangkan berdasarkan variabel-variabel yang dipilih termasuk tanda koefisien yang diharapkan adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_1 x_2 + e$$

Keterangan :

y = laba

$\alpha$  = konstanta

$b_1, b_2, \text{ dan } b_3$  = koefisien beta dari variabel bebas

$x_1$  = *current ratio*

$x_2$  = *quick ratio*

e = unsur pengganggu

Adapun tahap – tahap pengujiannya sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas *Current ratio* dan *Quick ratio* secara simultan terhadap variabel terikat laba.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas *Current ratio* dan *Quick ratio* secara simultan terhadap variabel terikat laba.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%.



c. Menentukan keputusan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

d. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas pada model regresi mampu mempengaruhi variabel terikat.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat pada suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi dan menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2005:60).

#### Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current ratio*, sampel penelitian yaitu 4 perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011 sampai tahun 2013.

2. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Quick Ratio*, sampel penelitian yaitu 4 perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011 sampai tahun 2013.

3. Laba, sampel penelitian yaitu 4 perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011 sampai tahun 2013.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 *New York Agency*, 1 *Cayman Island Agency*, 1 38 Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.Point, 3.705 BRI Unit dan 357 Pos Pelayanan Desa. Pada 19 Januari 2013, BRI juga meluncurkan sistem *e-Tax*, yaitu layanan

penerimaan pajak daerah secara online melalui layanan cash management.

PT Bank Mandiri Tbk. adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri. Nasabah Bank Mandiri yang terdiri dari berbagai segmen merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan sektor usaha, nasabah Bank Mandiri bergerak dibidang usaha yang sangat beragam. Sebagai bagian dari upaya penerapan *prudential banking* dan *best-practices risk management*, Bank Mandiri telah melakukan berbagai perubahan. Salah satunya, persetujuan kredit dan pengawasan dilaksanakan dengan *four-eye principle*, dimana persetujuan kredit dipisahkan dari kegiatan pemasaran dan business unit. Sebagai bagian diversifikasi risiko dan pendapatan, Bank Mandiri juga berhasil mencetak kemajuan yang signifikan dalam melayani Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan nasabah ritel. Pada akhir 1999, porsi kredit kepada nasabah *corporate* masih sebesar 87% dari total kredit, sementara pada 31 Desember 2009, porsi kredit kepada nasabah UKM dan mikro telah mencapai 42,22% dan porsi kredit kepada nasabah consumer sebesar 13,92%, sedangkan porsi kredit kepada nasabah *corporate* mencakup 43,86% dari total kredit. Sesudah menyelesaikan program transformasi semenjak 2005 sampai dengan tahun 2009, Bank Mandiri sedang bersiap melaksanakan transformasi tahap berikutnya dengan merevitalisasi visi dan misi untuk menjadi Lembaga Keuangan

Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Pada Juni 2013, Bank Mandiri sudah mempunyai 1.811 cabang dan sekitar 11.812 ATM yang tersebar merata di 34 provinsi di Indonesia tanpa terkecuali, semakin menegaskan Bank Mandiri sebagai salah satu dari jajaran bank terbesar di Indonesia.

Bank Negara Indonesia atau BNI adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN di Indonesia. Dalam struktur manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI), dipimpin oleh seorang Direktur Utama. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah, Namun sejak 2010 telah *spin off* (Memisahkan diri), yang dinamakan BNI Syariah. PT Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusumo, yang merupakan satu dari anggota BPUPKI, lalu mendirikan bank sirkulasi atau sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang Republik Indonesia. Pada 2013, BNI memposisikan layanannya dalam tingkat yang lebih tinggi. Bank BNI meluncurkan kartu kredit dan kartu ATM debit bergambar Tim Sepak bola peserta BPL, Chelsea, dengan logo MasterCard. Kartu tersebut dapat diterima oleh fans Chelsea. Bank BNI juga meluncurkan layanan *trust* bagi industri ekspor, termasuk untuk industri minyak dan gas. Budaya Kerja BNI Prinsip 46 merupakan Tuntunan Perilaku Insan BNI, terdiri dari Profesionalisme, Integritas, Orientasi perbankan, dan Perbaikan tiada henti.

Bank Tabungan Negara atau BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank Tabungan Negara sudah mengalami pergantian

nama sejak mulai didirikan pada tahun 1897 yang saat itu pada masa penjajahan sampai akhirnya pada tahun 1998 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini. Bank Tabungan Negara mempunyai nilai dasar budaya yaitu pelayanan prima: ramah, sopan dan bersahabat, peduli, pro aktif dan cepat tanggap; inovasi: berinisiatif melakukan penyempurnaan, berorientasi menciptakan nilai tambah; keteladanan: menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar, memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja; profesionalisme: kompeten dan bertanggung jawab, bekerja cerdas dan tuntas; integritas: konsisten dan disiplin, jujur dan berdedikasi; kerjasama: tulus dan terbuka, saling percaya dan menghargai.

Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, bank BUMN mengalami peningkatan kinerja yang signifikan walaupun dalam gejolak ekonomi dan situasi global yang kurang baik. Apabila kondisi ekonomi dalam kondisi normal maka pencapaian kinerja bank BUMN bisa lebih tinggi. Bank BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN menghasilkan laba dengan kenaikan signifikan pada periode akhir tahun 2013. Bank Mandiri menghasilkan laba bersih Rp 12,8 triliun melonjak 15,1 persen dibanding tahun 2012. Bank BRI menghasilkan laba bersih Rp 15,2 triliun naik 17,01 persen dibanding tahun 2012. Bank BNI menghasilkan laba bersih Rp 6,54 triliun tumbuh 29,8 persen dibanding tahun 2012. Selanjutnya, Bank BTN menghasilkan laba bersih kuartal ketiga 2013 Rp 1,06 triliun tumbuh 3,92 persen dibanding tahun 2012.

Dalam analisis deskriptif memberikan gambaran tentang kondisi likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) beserta laba bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Analisis deskriptif dimaksudkan memberikan

gambaran yang jelas dari masing-masing variabel.

Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, bank BUMN mengalami peningkatan kinerja yang signifikan walaupun dalam gejolak ekonomi dan situasi global yang kurang baik. Apabila kondisi ekonomi dalam kondisi normal maka pencapaian kinerja bank BUMN bisa lebih tinggi. Bank BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN menghasilkan laba dengan kenaikan signifikan pada periode akhir tahun 2013. Bank Mandiri menghasilkan laba bersih Rp 12,8 triliun melonjak 15,1 persen dibanding tahun 2012. Bank BRI menghasilkan laba bersih Rp 15,2 triliun naik 17,01 persen dibanding tahun 2012. Bank BNI menghasilkan laba bersih Rp 6,54 triliun tumbuh 29,8 persen dibanding tahun 2012. Selanjutnya, Bank BTN menghasilkan laba bersih kuartal ketiga 2013 Rp 1,06 triliun tumbuh 3,92 persen dibanding tahun 2012.

Dalam analisis deskriptif memberikan gambaran tentang kondisi likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) beserta laba bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Analisis deskriptif dimaksudkan memberikan gambaran yang jelas dari masing-masing variabel.

#### **Current Ratio (CR)**

*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Tujuannya untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar atau hutang lancar yang telah jatuh tempo. *Current ratio* atau rasio lancar dapat dihitung dengan cara perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Aktiva lancar meliputi: kas, persediaan, sekuritas, dan piutang usaha. Kewajiban lancar meliputi: utang usaha, utang jangka panjang yang jatuh tempo.

**Tabel 1**  
**Perhitungan *Current Ratio* (CR) Bank BUMN tahun 2011-2013**

NO	BANK	TAHUN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	HASIL	PERSEN
1	BNI	2011	300,711,986	233,456,939	1,288083307	128,81%
		2012	329,618,408	263,874,064	1,249150458	124,92%
		2013	341,039,999	297,641,910	1,145806379	114,58%
2	BRI	2011	465,946,658	393,356,145	1,184541449	118,45%
		2012	550,567,738	458,752,548	1,200140992	120,01%
		2013	608,612,561	514,304,147	1,183370899	118,34%
3	BTN	2011	88,498,152	63,953,580	1,383787303	138,38%
		2012	111,160,380	82,589,465	1,345938977	134,59%
		2013	116,712,859	98,008,555	1,190843585	119,08%
4	MANDIRI	2011	531,790,627	400,239,568	1,328680794	132,87%
		2012	623,451,428	461,211,352	1,351769477	135,18%
		2013	674,803,858	527,655,038	1,278873145	127,89%

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel2**  
**Hasil *Current Ratio* (CR) Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013**

NO	NAMA BANK	<i>CURRENT RATIO</i> (CR)			RATA-RATA
		2011	2012	2013	
1	Bank BNI	128.81%	124.92%	114.58%	<b>122.77%</b>
2	Bank BRI	118.45%	120.01%	118.34%	<b>118.94%</b>
3	Bank BTN	138.38%	134.59%	119.08%	<b>130.69%</b>
4	Bank Mandiri	132.87%	135.18%	127.89%	<b>131.98%</b>
<b>RATA-RATA TOTAL</b>		<b>129.63%</b>	<b>128.67%</b>	<b>119.97%</b>	<b>126.09%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

BUMN yaitu Bank

Tabel 2 memperlihatkan nilai CR pada periode 2011-2013, berdasarkan hasil penelitian pada 4 perbankan BUMN yaitu Bank Mandiri menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) tertinggi selama periode tahun 2011-2013 adalah sebesar 131,98% per tahun. *Current ratio* sebesar 131,98 % ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp 1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar rata-rata Rp 1.319.800,00. Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat *current ratio* terendah selama periode tahun 2011-2013 terjadi pada perbankan

BRI dengan rata-rata sebesar 118.94 % per tahun. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp 1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar rata-rata sebesar Rp 1.189.400,00. Rata-rata tingkat *current ratio* yang dicapai pada perbankan BUMN tersebut selama periode tahun 2011-2013 adalah sebesar 126.09 %. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar rata-rata sebesar Rp 1.260.900,00

**Quick Ratio (QR)**

*Quick ratio* atau rasio cepat merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid, atau rasio ini menunjukkan besarnya alat likuiditas yang paling cepat

dan bisa digunakan untuk melunasi hutang lancarnya. Untuk menghitung rasio cepat dapat diperoleh dari perbandingan antara kas, sekuritas dan piutang usaha bersih (tanpa memperhitungkan persediaan) dengan kewajiban lancar.

**Tabel 3**  
**Perhitungan *Quick Ratio* (QR) Bank BUMN tahun 2011-2013**

NO	BANK	TAHUN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	HASIL	PERSEN
1	BNI	2011	296,659,278	240,620,489	1,23289284	123,29%
		2012	325,026,820	263,874,064	1,231749779	123,17%
		2013	335,526,430	297,641,910	1,12728221	112,73%
2	BRI	2011	459,956,314	393,356,145	1,169312644	116,93%
		2012	543,348,931	458,752,548	1,18440526	118,44%
		2013	599,794,920	514,304,147	1,166226101	116,62%
3	BTN	2011	86,219,986	63,953,580	1,348165122	134,82%
		2012	108,533,840	82,589,465	1,314136615	131,41%
		2013	113,879,108	98,008,555	1,161930283	116,19%
4	MANDIRI	2011	525,201,033	400,239,568	1,31221667	131,22%
		2012	616,448,738	461,211,352	1,336586221	133,66%
		2013	667,158,260	527,655,038	1,264383379	126,44%

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 4**  
**Hasil *Quick Ratio* (QR) Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013**

NO	NAMA BANK	<i>QUICK RATIO</i> (QR)			RATA-RATA
		2011	2012	2013	
1	Bank BNI	123.29%	123.17%	112.73%	<b>119.73%</b>
2	Bank BRI	116.93%	118.44%	116.62%	<b>117.33%</b>
3	Bank BTN	134.82%	131.41%	116.19%	<b>127.47%</b>
4	Bank Mandiri	131.22%	133.66%	126.44%	<b>130.44%</b>
<b>RATA-RATA TOTAL</b>		<b>126.56%</b>	<b>126.67%</b>	<b>118.00%</b>	<b>123.74%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4 memperlihatkan nilai QR pada periode 2011-2013, berdasarkan hasil penelitian pada 4 perbankan BUMN yaitu Bank Mandiri menunjukkan bahwa rata-rata *Quick Ratio* (QR) tertinggi selama periode tahun 2011-2013 adalah sebesar 130,44% per tahun. *Quick ratio* sebesar 130,44% ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp 1.000.000,00 kewajiban

jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan rata-rata Rp 1.304.400,00. Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat *quick ratio* terendah selama periode tahun 2011-2013 terjadi pada perbankan BUMN yaitu Bank BRI dengan rata-rata sebesar 117.33 % per tahun. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp

1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan rata-rata sebesar Rp 1.173.300,00. Rata-rata tingkat *quick ratio* yang dicapai pada perbankan BUMN tersebut selama periode tahun 2011-2013 adalah sebesar 123.74 %. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp 1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar yang telah

dikurangi dengan persediaan rata-rata sebesar Rp. 1.237.400,00.

#### Laba

Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Perubahan laba diidentifikasi dengan melihat pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank setiap tahun.

**Tabel 5**  
**Laba Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013**

NO	NAMA BANK	LABA			RATA-RATA
		2011	2012	2013	
1	Bank BNI	5,808,218	7,048,362	9,057,941	<b>7,304,840.33</b>
2	Bank BRI	15,087,996	18,687,380	21,354,330	<b>18,376,568.67</b>
3	Bank BTN	1,118,661	1,363,962	1,562,161	<b>1,348,261.33</b>
4	Mandiri	12,695,885	16,043,618	18,829,934	<b>15,856,479.00</b>
<b>RATA-RATA TOTAL</b>		<b>8,677,690.00</b>	<b>10,785,830.50</b>	<b>12,701,091.50</b>	<b>10,721,537.33</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 5 memperlihatkan nilai laba pada periode 2011-2013, dimana pada periode tersebut nilai rata-rata laba tertinggi bank BUMN yaitu PT Bank BRI Tbk. sebesar 18,376,568.67. Rata-rata laba terendah bank BUMN yaitu PT Bank BTN Tbk. periode tahun 2011-2013 yaitu sebesar 1,348,261.33. Sedangkan rata-rata laba bank BUMN periode tahun 2011-2013 yaitu sebesar 10,721,537.33. Adapun bank BUMN yang tercatat mempunyai angka laba terendah adalah PT Bank BTN Tbk. pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,118,661. Sedangkan bank BUMN yang mempunyai laba tertinggi adalah PT Bank BRI Tbk. pada tahun 2013 yaitu sebesar 21,354,330.

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh penaksiran yang terbaik. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2006) dapat dijelaskan bahwa “jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya”. Berdasarkan grafik pada gambar 4.1 dibawah, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dibuktikan dengan terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Uji normalitas dengan K-S dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa probabilitas (Sig) dari variabel penelitian mempunyai nilai diatas 0,05 yaitu 0,330. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam

penelitian ini mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya hubungan diantara beberapa atau semua variabel yang menjadi model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mempunyai korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya Multikolinearitas dapat diketahui dengan nilai VIF (*variance inflation factor*). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF (*Varian inflation factor*) > 10; dan jika *tolerance* < 0,1.

Dari hasil analisis program IBM *SPSS Statistics ver 22* di atas, maka dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas, dibuktikan dengan pada bagian koefisien untuk kedua variabel independen terlihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel CR sebesar 0,632 dan QR sebesar 0,522. Sedangkan VIF CR sebesar 1,416 dan QR sebesar 1,316. Maka disimpulkan nilai VIF (*Varian inflation factor*) < 10; dan *tolerance* > 0,1.

Pada bagian Model Summary, dapat disimpulkan pada model regresi tidak terdapat autokorelasi dibuktikan dengan terlihat angka *Durbin Watson* sebesar 2,022 dan angka ini terletak antara du (1,5794) dan 4-du (2,4206).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang layak adalah tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diperoleh dari hasil analisis dengan teknik regresi parsial dan regresi linier ganda yaitu untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, apakah diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Proses analisis dilakukan dengan alat bantu komputer dengan program IBM *SPSS Statistics ver 22* dengan model analisis regresi parsial dan regresi linier ganda.

Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi t yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan signifikansi F yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas signifikansi 0,05%. Uji signifikansi masing-masing diuraikan sebagai berikut:

#### Hipotesis 1

Dari hasil analisis dihasilkan variabel CR memiliki t hitung sebesar 2.576 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena 0,030 kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013.

#### Hipotesis 2

Dari hasil analisis dihasilkan variabel QR memiliki t hitung sebesar 2.371 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena 0,022 kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) secara parsial berpengaruh positif signifikan

terhadap laba pada perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013.

### Hipotesis 3

Dari hasil analisis regresi linier ganda pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 23.742 dengan tingkat signifikansi 0,016. Berpedoman pada tingkat signifikansi 0,016 lebih kecil dari  $\alpha$  pada taraf kepercayaan 95% (taraf signifikansi 0,050) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat pada suatu model regresi. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,654 atau 65,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) dapat memberikan 65,4% informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi dan menjelaskan variabel terikat yaitu Laba. Sedangkan sisanya 34,6% berhubungan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model analisis ini.

### Pembahasan

*Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap laba pada perusahaan perbankan BUMN yang Go Public di BEI tahun 2011-2013*

Berdasarkan uji statistik CR, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan CR terhadap laba dengan tingkat signifikansi 0,030. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013. Menurut Simamora (2012) dapat

disimpulkan bahwa *Current ratio* merupakan ukuran yang sangat berharga dalam menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang lancarnya yang segera jatuh tempo. Modal kerja yang kuat dapat menjadi sebuah keunggulan bagi perusahaan yang mencoba memperoleh kredit jangka pendek pada tingkat bunga yang menguntungkan. Kalangan pemodal dan kreditor jangka panjang menyikapi posisi modal kerja yang kuat sebagai sebuah indikator kemampuan pembagian dividen yang diharapkan dan pembayaran bunga secara tepat waktu. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

Pada analisis deskripsi memperlihatkan nilai CR bank BUMN yang *Go Public* pada periode 2011-2013 baik, ini diperlihatkan dari nilai CR yang rata-rata di atas 100%. Nilai CR di atas 100% menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya di atas dari nilai beban yang harus dibayarkan dengan aktiva lancarnya. Adanya pengaruh CR dengan laba disebabkan karena bank BUMN yang *Go Public* pada umumnya akan meningkatkan rasio CR nya agar mampu meningkatkan laba yang akan diperoleh. Bank akan memperoleh laba yang meningkat seiring dengan rasio CR nya yang juga baik. Analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Salah satu jenis rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yang dapat dihitung dengan CR. Pada umumnya perbankan akan berusaha meningkatkan rasio CR nya sebagai alat yang secara tidak langsung memberikan informasi positif kepada investor dan kreditor tentang kondisi bank dengan permodalan yang kuat untuk menutup kemungkinan ketidakmampuan membayar kewajibannya. Sehingga



meningkatnya nilai CR akan meningkatkan minat investor pada perusahaan tersebut dan meningkatkan minat kreditur untuk memberikan pinjaman pada perusahaan perbankan tersebut.

*Pengaruh Quick Ratio (QR) terhadap laba pada perusahaan perbankan BUMN yang Go Public di BEI tahun 2011-2013*

Berdasarkan uji statistik QR, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan QR terhadap laba dengan tingkat signifikansi 0,022. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013. Menurut Kasmir (2010) dapat dijelaskan bahwa *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya, nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini, dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancarnya. Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk melengkapi rasio lancar yang memberikan ukuran likuiditas yang lebih teliti.

Pada analisis deskripsi memperlihatkan nilai QR bank BUMN yang *Go Public* pada periode 2011-2013 baik, ini diperlihatkan dari nilai QR yang rata-rata di atas 100%. Nilai QR di atas 100% menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya di atas dari nilai beban yang harus dibayarkan dengan aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan. Adanya pengaruh QR dengan laba disebabkan karena bank BUMN pada umumnya akan meningkatkan rasio QR nya agar mampu

meningkatkan laba yang akan diperoleh. Bank akan memperoleh laba yang meningkat seiring dengan rasio QR nya yang juga baik. Analisis rasio keuangan banyak digunakan untuk menilai keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Salah satu jenis rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yang dapat dihitung dengan QR. Pada umumnya perbankan akan berusaha meningkatkan rasio QR nya sebagai alat yang secara tidak langsung memberikan informasi positif kepada investor dan kreditur tentang kondisi bank dengan permodalan yang kuat untuk menutup kemungkinan ketidakmampuan membayar kewajibannya. Sehingga meningkatnya nilai QR akan meningkatkan minat investor pada perusahaan tersebut dan meningkatkan minat kreditur untuk memberikan pinjaman pada perusahaan perbankan tersebut.

*Pengaruh Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) terhadap laba pada perusahaan perbankan BUMN yang Go Public di BEI tahun 2011-2013*

Analisis posisi likuiditas perusahaan memberikan indikator kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan dan efisiensi operasi manajemen pada saat ini. Semakin baik likuiditas sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan sanggup membayar para karyawan, pemasok, dan pemegang wesel tagihan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (QR) dan *Quick Ratio* (QR). Menurut Simamora (2012) dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* merupakan ukuran yang sangat berharga dalam menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang lancarnya yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2010) dapat dijelaskan bahwa *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar

tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Kedua rasio likuiditas ini hampir sama tetapi rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk melengkapi rasio lancar yang memberikan ukuran likuiditas yang lebih teliti. Rasio cepat mirip dengan rasio lancar, namun dalam perhitungannya rasio ini hanya menyertakan aktiva yang paling likuid saja, seperti kas, sekuritas, dan piutang usaha.

Pada analisis deskripsi memperlihatkan nilai CR dan QR bank BUMN yang *Go Public* pada periode 2011-2013 baik, ini diperlihatkan dari nilai CR dan QR yang rata-rata di atas 100%. Nilai di atas 100% menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya di atas dari nilai beban yang harus dibayarkan dengan aktiva lancar maupun persediaannya. Berdasarkan uji statistik CR dan QR, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan CR dan QR secara simultan terhadap laba dengan tingkat signifikansi 0,016. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Current Ratio* (QR) dan *Quick Ratio* (QR) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013.

Adanya pengaruh CR dan QR secara simultan dengan laba disebabkan karena bank BUMN pada umumnya akan meningkatkan rasio likuiditas tersebut agar mampu meningkatkan laba yang akan diperoleh. Bank akan memperoleh laba yang meningkat seiring dengan rasio likuiditasnya yang juga baik. Analisis rasio keuangan banyak digunakan untuk menilai keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Salah satu jenis rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yang dihitung dengan CR dan QR. Pada umumnya perbankan akan berusaha meningkatkan rasio likuiditasnya sebagai alat yang secara tidak langsung memberikan informasi positif kepada investor dan kreditur

tentang kondisi bank dengan permodalan yang kuat untuk menutup kemungkinan ketidakmampuan membayar kewajibannya. Sehingga meningkatnya nilai likuiditas akan meningkatkan minat investor pada perusahaan tersebut dan meningkatkan minat kreditur untuk memberikan pinjaman pada perusahaan perbankan tersebut.

### **Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) baik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh positif terhadap laba perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar pada BEI pada tahun 2011-2013. Hasil tersebut dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan *SPSS ver 22* yaitu pengaruh CR terhadap laba memiliki t hitung sebesar 2.576 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 pada tingkat signifikansi 0,05. Variabel QR memiliki t hitung sebesar 2.371 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 pada tingkat signifikansi 0,05. Secara simultan yaitu F hitung sebesar 23.742 dengan tingkat signifikansi 0,016 pada tingkat signifikansi 0,05.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu untuk menentukan likuiditas suatu perusahaan, penelitian terdahulu menggunakan variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan penelitian oleh Fikanurmita (2007) menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba. Hasil penelitian ini sama dan sesuai dengan hasil penelitian oleh Setyono (2009) dan Atika Violeta Hanum (2010) yang menyatakan variabel likuiditas LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian oleh Nugroho (2007) yang menyatakan variabel likuiditas LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai *Current Ratio* bank BUMN pada periode 2011-2013 cukup baik, ini diperlihatkan dari nilai *Current Ratio* yang rata-rata di atas 100%. Nilai *Current Ratio* di atas 100% menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya di atas dari nilai beban yang harus dibayarkan dengan aktiva lancarnya. Berdasarkan uji statistik, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Current Ratio* terhadap laba dengan tingkat signifikansi 0,030. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013.
2. Nilai *Quick Ratio* bank BUMN pada periode 2011-2013 cukup baik, ini diperlihatkan dari nilai *Quick Ratio* yang rata-rata di atas 100%. Nilai *Quick Ratio* di atas 100% menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya di atas dari nilai beban yang harus dibayarkan dengan aktiva lancarnya yang telah dikurangi persediaan. Berdasarkan uji statistik, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Quick Ratio* terhadap laba dengan tingkat signifikansi 0,022. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013.
3. Berdasarkan uji statistik, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) secara simultan

terhadap laba dengan tingkat signifikansi 0,016. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Current Ratio* (QR) dan *Quick Ratio* (QR) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada perusahaan perbankan BUMN yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2013. Nilai *R Square* diketahui sebesar 0,654 atau 65,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) dapat memberikan 65,4% informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi dan menjelaskan variabel terikat yaitu laba. Sedangkan sisanya 34,6% berhubungan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model analisis ini.

4. Berdasarkan hasil penelitian pada 4 perbankan BUMN yang terdaftar di BEI yaitu BNI, BRI, BTN dan Mandiri yang mempunyai nilai rasio likuiditas tertinggi adalah bank Mandiri. Sedangkan yang mempunyai nilai rasio likuiditas terendah yaitu bank BRI.
5. Penelitian yang mendukung dan sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Setyono (2009) dan Atika Violeta Hanum (2010) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba. Penelitian yang tidak mendukung dan tidak sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Nugroho (2007) yang menyatakan variabel likuiditas LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan penelitian oleh Fikanurmita (2007) menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba.

### Saran

Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya peneliti yang terdahulu menggunakan sampel yang lebih banyak, dan periode pengamatan juga perlu ditambah agar hasil penelitian ini lebih signifikan.
2. Faktor ekonomi seperti inflasi sebaiknya ikut dipertimbangkan dalam memprediksi laba di masa datang, selain dengan menggunakan rasio likuiditas.
3. Sebaiknya juga dipertimbangkan menggunakan perubahan rasio keuangan yang lain misalnya CAMEL untuk mengukur laba di masa datang.
4. Bagi investor dan kreditur yang ingin menanamkan dananya pada bank, sebaiknya melihat kondisi bank tersebut, selain menggunakan analisis rasio likuiditas juga menggunakan analisis rasio rentabilitas dan analisis rasio solvabilitas agar mendapatkan informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan (bank) yang sebenarnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningrum. (2012). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2007)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- Fikanurmita. (2007). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Perybahan Laba yang Akan Datang (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di BEJ)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- Gujarati. (1995). *Manajemen Keuangan Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Hanum Atika Violeta. (2010). *Pengaruh CAR, ROA, ROE, BOPO dan LDR Terhadap Perubahan Laba Pada Perbankan Yang Listing di BEI Tahun 2005-2007*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Malang.
- Indriartono, Nur dan Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Setiawan. (2007). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Laba Pada Bank-Bank BUMS Nasional Yang Listing di BEJ Tahun 2002-2005*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 dan 31 tentang Akuntansi Perbankan.*
- Riyanto. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Setyono, Joko. (2007). *Pengaruh CAR, LDR, ROA, BOPO Terhadap*

- Perubahan Laba Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2001-2008*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang.
- Simamora, Henry. (2012). *Akuntansi Manajemen* Edisi III. Yogyakarta: Star Gate Publisher.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, E. Agus. (2007). *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Supranto.(2003). *Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, vol. 6.No. 3 Desember.